

## **Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Parungkuda Melalui Produk Peyek**

### **Increasing the Income of the Parungkuda Village Community Through Project Products**

Trisna Oriza<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru Universitas Djuanda, Jalan Tol Ciawi No 1 Kotak Pos 35 Ciawi Bogor 16720, e-mail: trisnaoriza2012@gmail.com

(Diterima: 31-07-2022; Ditelaah: 10-08-2022; Disetujui: 10-11-2022)

#### **Abstrak**

*Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat melalui kegiatan pengembangan produk peyek. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pendapatan masyarakat Kampung Sukaasih, Desa Parungkuda, Kecamatan Parungkuda, Kabupaten Sukabumi. Metode yang digunakan adalah partisipasi melalui pengembangan produk peyek dalam pembuatan dan branding produk peyek. Hasil yang diperoleh dari pengembangan produk peyek adalah branding produk peyek untuk meningkatkan nilai jual produk dan meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Parungkuda.*

**Kata kunci:** Branding Produk, Peyek, Peningkatan Nilai Jual, Pendapatan Masyarakat

#### **Abstract**

*Community development activities aim to increase people's income through project product development activities. The purpose of this activity is to increase the income of the people of Sukaasih Village, Parungkuda Village, Parungkuda District, Sukabumi District. The method used is participation through project product development in the manufacture and branding of project product. The results obtained from the development of the project product are branding of the project product to increase the selling value of the product and increase the income of the Parungkuda Village community.*

**Keywords:** Product Branding, Projects, Increasing Selling Value, Community Income

## **PENDAHULUAN**

Menurut Nurmianto (2004) industri rumah tangga yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja kurang dari empat orang. Ciri industri ini memiliki modal yang sangat terbatas, tenaga kerja berasal dari anggota keluarga, dan pemilik atau pengelola industri biasanya kepala rumah tangga itu sendiri atau anggota keluarganya. Misalnya industri anyaman, industri kerajinan, industri tempe tahu, dan industri makanan ringan.

Pengembangan industri kecil atau industri rumah tangga dapat berdampak positif terhadap terbukanya lapangan kerja, kesempatan berusaha serta dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat (Dwi, 2011). Disamping itu perkembangan industri kecil rumah tangga tidak lepas dari berbagai macam masalah. Ada beberapa masalah yang umum dihadapi oleh industri kecil atau rumah tangga seperti keterbatasan modal kerja dan/atau modal investasi, kesulitan mendapatkan bahan baku dengan kualitas yang baik dan harga terjangkau, keterbatasan teknologi, sumber daya manusia dengan kualitas yang baik (manajemen dan teknik produksi), kesulitan memperoleh

informasi pasar, kesulitan dalam pemasaran, keterampilan teknis rendah, dan teknologi produksi sederhana (Hanan, 2003; Adhawati, Cangara, & Suwarni, 2017).

Rendahnya keterampilan teknis dari para pekerja berakibat pada sulitnya standarisasi produk. Begitu juga penggunaan teknologi produksi yang sederhana mengakibatkan mutu produk yang dihasilkan bervariasi. Para pekerja umumnya keluarga, artinya dalam perekrutan pekerja lebih ditekankan kepada aspek kekeluargaan, yaitu lebih mementingkan kedekatan hubungan dibandingkan dengan keahlian yang dimiliki. Dalam manajemen tidak ada spesialisasi bahkan seringkali pemilik menangani sendiri, artinya dalam menjalankan usahanya tidak terdapat *job description* yang jelas. Disamping itu tingkat perputaran tenaga kerja tinggi, hal ini akan mengakibatkan sulitnya menjadikan tenaga kerja menjadi betul-betul ahli. Kondisi administrasi keuangan yang lemah, seringkali juga menjadi penyebab sulitnya mengajukan kredit ke pihak ketiga, sebab para investor baru mau menanamkan uangnya kalau terjamin keamanannya, artinya uang yang ditanamkannya dijamin akan kembali dan sekaligus memperoleh keuntungan. Lemahnya administrasi keuangan mengakibatkan sulitnya melakukan penilaian kelayakan (Tambunan, 2003).

Pyek merupakan jenis makanan atau kue gorengan yang bisa disajikan dan dinikmati dengan beraneka hidangan. Peyek bisa dinikmati langsung sebagai cemilan atau makanan ringan, sebagai kerupuk teman makan nasi, atau disajikan sebagai bahan variasi pelengkap pecel, gado-gado dan rujak. Peyek yang disukai masyarakat ini bisa ditemukan dengan mudah di pasaran. Peyek biasanya diisi dengan kacang tanah, kacang kedelai dan bahan pangan hewani berukuran kecil seperti udang, ikan teri, ebi, potongan ikan asin dan belut. Oleh karena itu, pembuatan peyek di Desa Parungkuda perlu adanya pengembangan dan identitas dari produk peyek tersebut, untuk meningkatkan nilai jual dan pendapatan masyarakat di Desa Parungkuda. Pengembangan produk ini, masyarakat mampu memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya manusia serta dapat mengatasi permasalahan yang ada di sekitar masyarakat. Menjadikan masyarakat yang mandiri dengan ilmu yang sudah didapat dengan mengembangkan produk yang ada.

Program yang dilakukan penulis berupa program pendampingan ekonomi masyarakat dengan cara membentuk kelompok usaha yang akan mengembangkan potensi sumber daya alam yang ada disekitar wilayah desa Parungkuda. Sumber Daya Alam yang dihasilkan Desa Parungkuda sangat melimpah, akan tetapi sumber daya alam yang dimiliki Desa Parungkuda belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh masyarakat, sehingga perlu adanya bimbingan atau pendampingan kepada masyarakat untuk memanfaatkan potensi yang ada. Salah satunya dengan memanfaatkan produk olahan peyek yang dibuat menjadi sebuah makanan dengan harga nilai jual tinggi. Pemilihan program pengembangan olahan peyek ini dilakukan karena melihat potensi wilayah yang dekat dengan pasar.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan yang dilakukan berupa pengembangan ekonomi masyarakat dengan cara pembuatan produk, brand dan marketplace untuk mengembangkan produk peyek di Desa Parungkuda. Adapun tahapan pelaksanaan program pengembangan pembuatan produk olahan peyek adalah sebagai berikut.

1. Persiapan program kerja pengembangan produk dilakukan dengan cara mencari bahan materi inovasi produk untuk disampaikan kepada masyarakat luas ketika sosialisasi serta mempersiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan dalam pembuatan inovasi produk.
2. Survei lokasi dilakukan di Kampung Sukaasih, Desa Parungkuda, pada tanggal 11 Oktober 2020. Hasil yang didapat dari survei tersebut bahwa di daerah Kampung Sukaasih ini terdapat banyak UMKM salah satunya adalah pembuatan produk peyek.
3. Waktu pelaksanaan program kerja inovasi produk dilakukan 2 kali yaitu pada minggu ke dua pada hari Sabtu dan Minggu 17 dan 18 Oktober 2020 pukul 10.00.
4. Pelaksanaan pembuatan pengembangan produk peyek dilakukan di rumah warga dan dengan menyiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan dalam pembuatan inovasi produk.
5. Pemasaran produk dengan melakukan pelatihan pemasaran produk yang akan dijalankan melalui sosial media kepada masyarakat

Dalam pendampingan ekonomi pengembangan produk peyek, teknologi yang digunakan adalah pendekatan partisipasi aktif melalui pembuatan peyek. Tujuan dilakukan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat melalui olahan peyek. Pembuatan peyek dilakukan dengan beberapa tahap seperti proses pemotongan kacang, proses pencucian, proses pencampuran adonan, proses pengolahan, proses pembentukan hingga proses pengemasan. Berikut proses pengolahan peyek:

1. Tahap pertama, bersihkan kacang dan udang biarkan utuh dan buang kumis pada udang.
2. Tahap kedua, campurkan bahan, yaitu tepung, garam, gula, lada, bumbu halus, kuning telur sampai rata.
3. Tahap ketiga, masukkan daun jeruk yang sudah diiris dan udang.
4. Tahap keempat, panaskan minyak goreng, masukan adonan lalu bentuk bulat memanjang, goreng hingga kuning keemasan, sampai minyak tenang.
5. Tahap kelima, angkat peyek yang sudah di goreng dan tiriskan.

## **HASIL & PEMBAHASAN**

Hasil kegiatan pendampingan ekonomi pengembangan produk peyek adalah menambah wawasan dan informasi tentang pengolahan peyek, branding produk, dan pembuatan *marketplace*. Ibu-ibu cukup antusias mengikuti pengembangan produk peyek, dengan adanya produk peyek ini bisa membuat alternatif lain dalam mengembangkan produk peyek. Dari kalangan anak-anak sampai Ibu-ibu banyak yang menyukai peyek karena tekstur yang renyah dan rasanya enak.

Pelaksanaan program pendampingan ekonomi pengembangan produk peyek dan peningkatan keterampilan dimulai dengan menganalisis sumber daya alam yang dimiliki oleh masyarakat Desa Parung Kuda yang memungkinkan dapat dijadikan produk dan bernilai ekonomis. Pelaksanaan program pengembangan dan peningkatan keterampilan. Dilaksanakan di rumah warga. Tujuan pengembangan produk adalah untuk memanfaatkan sumber daya alam yang ada menjadikan masyarakat yang mandiri, kreatif, dan inovatif serta dapat menambah pendapatan masyarakat.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengembangkan potensi masyarakat Kampung Sukaasih dalam pengembangan produk makanan berbahan dasar kacang tanah, kacang hijau dan udang di bidang ekonomi baik dari sisi pembuatan, pengemasan, dan pemasarannya. Kegiatan pengembangan produk peyek ini dilakukan dua kali di rumah warga Kampung Sukaasih, Desa Parung Kuda, Kecamatan Parungkuda, Kabupaten Sukabumi. Adapun waktu pelaksanaan pembuatan produk peyek dilakukan pada Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu dan Minggu tanggal 17 dan 18 Oktober 2020 di tempat tinggal Ibu Enung. Sasaran dari kegiatan pembuatan produk peyek di Kampung Sukaasih, Desa Parungkuda, Kecamatan Parungkuda, Kabupaten Sukabumi, ialah ibu-ibu warga Kampung Sukaasih. Untuk sasaran penjualan di tempatkan di warung, sekolah, pasar dan melalui media social.

Pelaksanaan pengembangan produk peyek dilakukan langsung cara pembuatan peyek, branding produk dan pembuatan marketplace di rumah warga milik Ibu Enung di Kampung Sukaasih Rt 02 Rw 05 Desa Parungkuda, Kecamatan Parungkuda, Kabupaten Sukabumi. Masyarakat Kampung Sukaasih Desa Parungkuda memberikan respon baik terhadap pelaksanaan kegiatan pengembangan produk peyek sehingga kegiatan ini berjalan dengan lancar. Peserta yang mengikuti pengembangan produk di Kampung Sukaasih Rt 02 Rw 05 Desa Parungkuda berjumlah 3 orang, karena kondisi pandemi hanya sedikit masyarakat yang mengikuti pengembangan produk peyek.

Ketercapaian program pendampingan ekonomi masyarakat melalui pengembangan usaha peyek pada usaha peyek ini adalah terbentuknya produk peyek yang memiliki beberapa isian seperti, kacang tanah, kacang hijau dan udang, dan di desain dengan kemasan yang menarik untuk meningkatkan minat masyarakat pada produk. Selain itu, adanya peningkatan perkembangan pada usaha peyek dari segi kualitas dan pemasaran, terbentuknya media pemasaran online seperti Instagram, Facebook dan Shopee. Ketercapaian selanjutnya yaitu terbuatnya logo atau merek untuk produk peyek yang dapat memudahkan masyarakat mengenal produknya. Setelah dilaksanakan pelaksanaan pendampingan ekonomi ini mendorong semangat dan kesadaran masyarakat untuk meningkatkan kreativitas dalam memanfaatkan Sumber Daya Alam yang dimiliki serta dapat meningkatkan perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang dikelola masyarakat untuk memiliki brand produk pribadi dan dapat memanfaatkan digital marketing sebagai media pemasaran untuk dapat menjangkau konsumen yang lebih luas dan meningkatkan penjualan dan pendapatan masyarakat Kampung Sukaasih Desa Parungkuda.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Kampung Sukaasih Desa Parungkuda berjalan dengan lancar karena masyarakat memberikan respon yang baik terhadap adanya kegiatan pelatihan. Metode pendekatan yang dilakukan yaitu partisipasi aktif melalui pendampingan pembuatan peyek. Kegiatan pendampingan ini dilakukan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pengembangan produk. Hasil yang diperoleh dari pengembangan ini adalah peningkatan pendapatan masyarakat. Dengan adanya pengembangan produk peyek diharapkan masyarakat Desa Parungkuda mampu melanjutkan pengembangan produk dan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Parungkuda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhawati, S.S., A.S. Cangara, Suwarni. 2017. Pengembangan Usaha Terasi Udang Rebon di Dusun Je'ne Desa Lagaruda Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar. *Jurnal Panrita Abdi*, 1(2): 97-106.
- Dwi, Amin. 2011. Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Industri Kreatif di kota Malang. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol X, hal 120-142.
- Hanan, A. 2003. Seri Kebijakan Usaha Penjaminan Kredit dan Perkuatan Usaha KUKM. Kementrian Koperasi dan UKM, Jakarta.
- Nurmianto, E. dan A.H. Nasution. 2004. Perumusan Strategi Kepengusahaan Menggunakan Metode AHP dan SWOT (Studi Kasus pada Kepengusahaan PT. INKA dengan Industri Kecil Menengah di Wilayah Karesidenan Madiun). *Jurnal Teknik Indutri* 6(1): 47-60
- Tambunan. 2009. *Memahami Konsep Break Even*. Jakarta: Mitra Wacana Media.